# Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Era New Normal Covid 19

**Prety Diawati,1\*, Bambang Tri Putranto,1, Nur Aziz Sugiharto1.**

*Fakultas Manajemen Bisnis Politeknik Pos Indonesia (POLTEKPOS) Jl. Sariasih No.54,Sarijadi, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40151, Indonesia*

***\*Koresponden****:* [*pretydiawati@poltekpos.ac.id*](mailto:pretydiawati@poltekpos.ac.id)*,* [*bambangtriputranto@poltekpos.ac.id*](mailto:bambangtriputranto@poltekpos.ac.id)*, nurazizsugiharto@poltekpos.ac.id*

**ABSTRAK**

COVID-19 telah menjadi pademi, sehingga pemerintah di bebagai negara telah menerapkan lockdown atau karantina (UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan).Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan COVID-19.

Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah indonesia telah membatas kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online melalui pembelajaran online. Hal ini termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Garut, Melakukan PBM dengan Pembelajran online/daring.Berdasarkan survei hasil wawancara di lapangan dengan salah satu Ketua Jurusan di SMKN 1 Garut PBM dengan pembelajaran *online,* dimana peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, dilihat kehadiran sekitar 60% -70% dengan berbagai alasan, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong/motivasi untuk menggerakan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. . . Dalam hal ini hasil kajian penulis terkait memotivasi belajar di era new normal Prinsip pembelajaran *online* dengan tidak adanya pertemuan secara phisik ini tentu saja menuntut kreativitas pendidik, sehingga dapat menghadirkan suasana interaksi antara guru dan para siswa/siswi, maupun antara sesama siswa/siswa terjadi seolah-olah di ruang kelas. Berkaitan dengan teori belajar ada beberapa teori belajar di antaranya:teori behaviorisme; teori kognitif; teori humanis. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar, sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Era New Normal Covid 19

***Artikel Info Received:***

***…***

***Revised:***

…

***Accepted:***

…

**Cara Sitasi** :

Diawati, Prety., Bambang Tri Putranto, Nur Aziz Sugiharto (2021). Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Era New Normal Covid 19 (Studi Kasus di SMKN 1 Garut), 22(1),1–1

# PENDAHULUAN

Masyarakat dunia di kejutkan dengan munculnya suatu wabah penyakit yang disebakan oleh virus, yang diberi nama virus Corona atau di kenal dengan covid- 19, penyakit yang disebabkan virus ini terkonfirmasi pertamakali muncul di kota Wuhan yang merupakan ibu kota provinsi Hubei negara Cina. Melansir dari Washington Post, pihak berwenang percaya bahwa virus tersebut berasal dari “pasar basah” yang menjual berbagai macam hewan hidup mulai dari landak hingga buaya. Di Pasar Huanan *Wholesale Seafood Market* ditetapkan sebagai penyebab yang paling mungkin pertama kalinya virus Covid-19 ini muncul, dikutip dari (Alodokter.com, 2021) Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia.

Di Indonesia kasus covid-19 pertama kali ditemukan pada dua warga Depok, Jawa Barat awal Maret 2020. Berdasarkan data dari pusat informasi resmi pemerintah tentang covid-1 pertanggal 16 april 2020, jumlah penderita covid-19 di seluruh negara termasuk Indonesia terus bertambah seperti terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel. 1.1 Data sebaran covid-19**

|  |  |
| --- | --- |
| **Global** | |
| Negara/Kawasan | 223 Negara |
| Kasus Terkonfirmasi | 124.535.520 |
| Kematian | 2.738.876 |
|  |  |
| **Indonesia** | |
| Positif | 1.482.559 |
| Sembuh | 1.317.199 |
| Meninggal | 40.081 |

*Sumber : (www.covid19.go.id, 2021)*

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa virus covid-19 ini menyebar dengan begitu cepat, dalam waktu 3 bulan semenjak pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit yang disebabkan 2019-nCov, yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)* telah menyebar ke 223 negara dan menimbulkan kepanikan di lingkungan masyarakat. Di Jawa Barat sendiri pertanggal 16 April 2020 tercatat sebanyak :

**Tabel 1.2 Data sebaran Covid-19 di Jawa Barat**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Jawa Barat | Indonesia |
| Terkonfirmasi | 244.921 kasus | 1.482.559 Kasus |
| Sembuh | 215.423 orang | 1.317.199 Orang |
| Meninggal | 3.025 orang | 40.081 Orang |

*Sumber : (https://pikobar.jabarprov.go.id/, 2021)*

Dari data tersebut Jawa Barat menjadi propinsi ke dua setelah Jakarta yang terkonfirmasi jumlah kasus covid-19 terbanyak, Jakarta dengan yang terkonfirmasi sebanyak 244.921 kasus covid-19, sembuh 215.423 orang dan meninggal 3.025 orang. Propinsi Jawa Barat yang merupakan propinsi yang berbetasan langsung dengan Jakarta, perlu mewaspadai sebaran covid-19 ini.

Pada awal kemunculan COVID-19, COVID-19 awalnya diduga adalah penyakit pneumonia, yang memiliki gejala seperti flu pada umumnya. Gejalanya adalah antaranya demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas. Namun ternyata COVID-19 berbeda dengan flu biasa dan bahkan COVID-19 dapat berkembang dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ (Mona, 2020). Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya COVID-19 adalah penyakit yang menular. COVID-19 dapat menular dengan mudah melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderita COVID-19. Percikan batuk dan napas oleh penderita COVID-10 yang jatuh ke permukaan benda akan dapat menularkan penyakitnya melalui benda tersebut. Apabila seseorang menyentuh benda atau menghirup percikan tersebut kemudian Ia menyentuh hidung mata atau mulutnya maka Ia dapat tertular COVID-19. Oleh karena itu, organisasi kesehatan dunia yaitu orld Health Organization (WHO) menghimbau untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang lain untuk meminimalisir kasus penularan COVID-19 (https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public, n.d.) COVID-19 telah menjadi pademi, sehingga pemerintah di bebagai negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018). Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan COVID-19.

Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah indonesia telah membatas kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara *online* melalui pembelajaran *online*. Hal ini termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Garut, untuk kegiatan PBM dilakukan dengan Pembelajran *online/daring*. Berdasarkan survei dan hasil wawancara di lapangan dengan salah satu Ketua Jurusan di SMKN 1 Garut mengatakan; PBM dengan pembelajaran *online*, di mana peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, dilihat kehadiran sekitar 60% - 70% dengan berbagai alasan di antarnya; ada beberapa siswa yang tempat tinggalnya tidak terjangkai oleh jaringan, kuota, semangat dari siswanya. Ditambah cara penyampain dari para guru-guru sangat berbeda dibandingkan dengan saat tatap muka atau *offline*. Sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan.

Berdasarkan wawanacara di lapangan dengan para guru di SMKN I Garut mengatakan; Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi ini, yakni kegiatan tatap muka dengan guru terbuki lebih efektif ketimbang secara daring (*online)*. Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Pembelajaran daring hanya efektif untuk memberikan penugasan. Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan group *Whatsapp* (Nurlailatul, 2019).

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong/motivasi untuk menggerakan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus (Rimbarizki, 2017).

Di samping itu, motivasi yang rendah dapat menybabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa (Rimbarizki, 2017). Oleh karena itu, dalam kajian kali ini akan membahas mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online akibat pandemi COVID-19.

Banyak hasil penelitian yang berhubungan dengan problem-based learning telah menunjukkan hasil yang positif, serta telah dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi dikti dan internasional. Di antaranya adalah, penelitian yang dilakukan oleh (Hartman, Pamela., Renguette, Corinne, Seig, 2018). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Chiou, 2019) pada mahasiswa baru dengan menggunakan *Problem-based learning*, terbukti meningkatkan nilai kemampuan *grammar* dan motivasi belajar mereka. Banyak lagi hasil-hasil penelitian yang menggunakan metode pembelajaran ini menunjukkan hasil yang positif di bidang akademik dan perilaku.

#### **Persoalan yang dihadapi mitra.**

Hasil analisis situasi berdasarkan survei dan hasil wawancara di lapangan dengan salah satu Ketua Jurusan di SMKN 1 Garut mengatakan, kegiatan PBM dengan pembelajaran *online*, menyembabkan peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, dilihat kehadiran sekitar 60% - 70% dengan berbagai alasan diantarnya;

1. Siswa yang tempat tinggalnya tidak terjangkau oleh jaringan dan juga masalah kuota internet yang harus dipersiapkan.
2. Semangat belajar secara online dari siswa yang masih sangat minim.
3. Cara penyampain dari para guru-guru sangat berbeda dibandingkan dengan saat tatap muka atau *offline* sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan.

Dari kegiatan dapat sedikit digambarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun guru SMK 1 Garut dalam hal PBM online yaitu siswa mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong/motivasi untuk menggerakan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam kegiatan PKM ini team akan mencoba melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran *online* akibat pandemi COVID-19.

**Solusi dan Target Luaran**

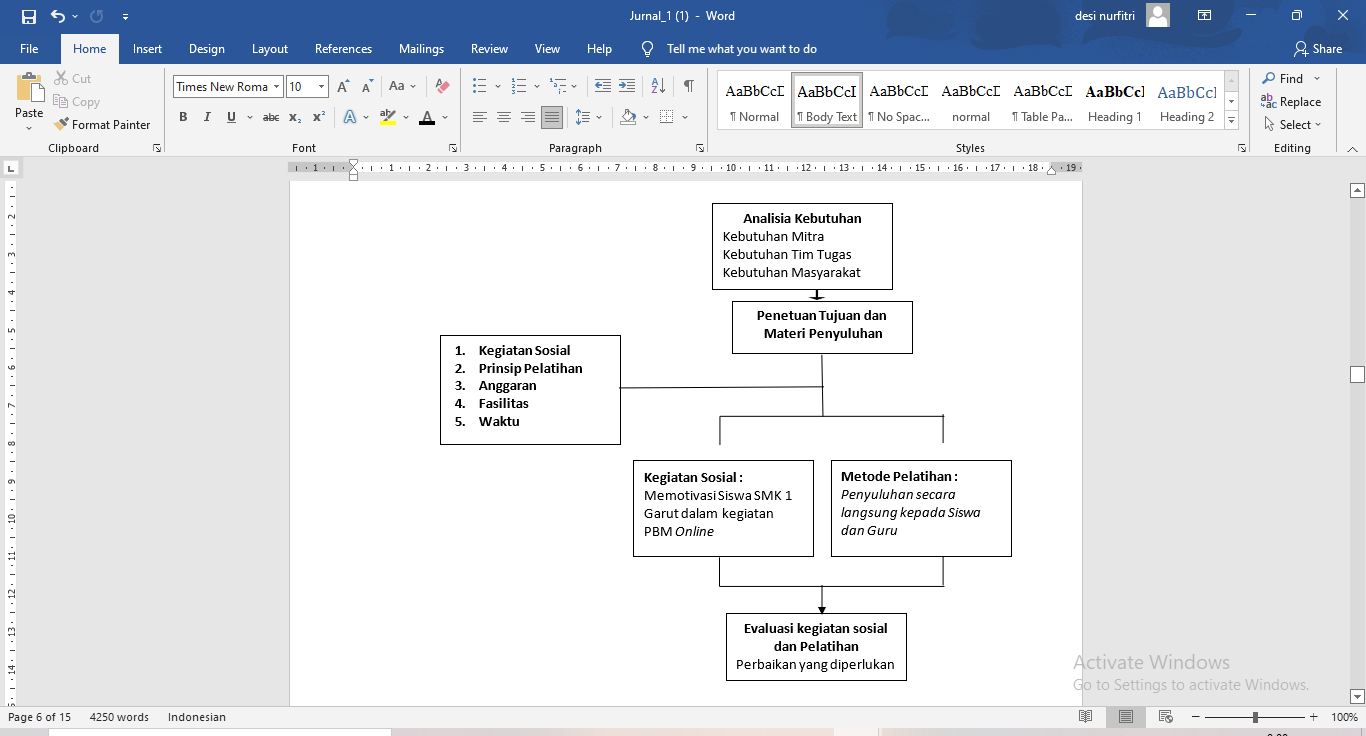
**Solusi**

Berdasarkan analisis situasi dan setelah mengkalsifikasikan permasalahan yang dihadapi mitra, maka berikut adalah solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Permasalahan prioritas mitra dalam masa pandemik Covid-19, yaitu;

1. Siswa yang tempat tinggalnya tidak terjangkau oleh jaringan dan juga masalah kuota internet yang harus dipersiapkan.
2. Semangat belajar secara online dari siswa yang masih sangat minim.
3. Cara penyampain dari para guru-guru sangat berbeda dibandingkan dengan saat tatap muka atau *offline*.
4. Diperlukan pendorong/motivasi untuk menggerakan siswa agar semangat belajar

Solusi dan target luaran dilakukan secara bertahap melalui pendampingan yang menyeluruh dari tim, diawali dengan melakukan survei dan wawancar, memahami permasalah mitra, yang selanjutnya tim PKM merumuskan dan merancang solusi untuk mengatasi permasahan mitra, dalam hal ini adalah SMK 1 Garut.

Tim pengusul PKM bersama mitra melakukan analisis lapangan secara menyeluruh terlihat pada gambar alur berikut ini :



Gambar 1.1 Alur Kegiatan PKM

Sumber : Diolah Sendiri Tahun 2021

maka disepakati untuk diselesaikan permasalahan berupa solusi yang ditawarkan kepada mitra diawali dengan analisa kebutuhan, penetuan tujuan kegiatan sosial, materi pelatihan serta evaluasi dengan mempertimbangkan aspek kegiatan sosial, prinsip latihan, anggaran, fasilitas dan waktu.

**Target Luaran**

Solusi dari permasalahan prioritas mitra berupa pelatihan meningkatkan motivasi dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) untuk siswa/i di SMK 1 Garut, pemahaman tentang kebijakan sekolah *online* dan meningkatkan semangat siswa/i dalam melaksanakan kegiatan PBM online yang diharapkan berdampak pada meningkatnya prestasi siawa. berikut adalah jenis luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi berupa;

* + 1. Siswa yang tempat tinggalnya tidak terjangkau oleh jaringan dan juga masalah kuota internet yang harus dipersiapkan, dengan mendaftarkan kuota belajar yang di fasilitasi oleh pemerintah
    2. Semangat belajar secara online dari siswa yang masih sangat minim, diberikan arahan secara pendampingan oleh pihak sekolah
    3. Cara penyampain dari para guru-guru sangat berbeda dibandingkan dengan saat tatap muka atau *offline*, diberikan solusi berupa media pembelajaran yang lebih interaktif dengan siswa
    4. Diperlukan pendorong/motivasi untuk menggerakan siswa agar semangat belajar, solusi nya berupa evaluasi oleh pihak sekolah

Luaran dari tim pengusul PKM bersama mitra menentukan persoalan prioritas berupa susunan rencana kegiatan perancangan, penerapan, penyuluhan dan pendampingan, sehingga diharapkan menajadi solusi tercapainya tujuan dari PKM ini yang nantinya akan dimanfaatkan oleh para guru dan siswa SMK 1 Garut. Berikut adalah rencana capaian luaran dari kegiatan PKM di SMK 1 Garut, seperti pada tabel 2.1 sesuai dengan luaran yang ditargetkan dipublikasikan di antaranya poster, buku dan jurnal.

# LANDASAN TEORI

Teori Belajar

Diantaranya terbangunnya suatu kesadaran baru dalam mengikuti pembelajaran yang diklaim merupakan hasil pembelajaran yang langsung berhubungan dengan dunia nyata (real-life) dan refleksi yang berkelanjutan dalam pembelajaran yang mereka ikuti Elizabeth and Zulidah dalam (Wijayanto, 2021). Selanjutnya, peningkatan kemampuan berpikir kritis banyak dilaporkan oleh peneliti- peneliti, diantaranya (Kumar, Rita., and Refaei, 2017).

Berkaitan dengan teori belajar ada beberapa teori belajar di antaranya :

1. Teori Behaviorisme

Pandangan tentang belajar menurut aliras ini adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons Grendler & Bell dalam (Nurjan, 2015).

Tokoh : Thorndike, Hull, JB. Watson, Guthrie, dan Skinner dalam (Nurjan, 2015)

1. Teori Kognitif

Teori belajar kognitif memfokuskan kepada bagaimana dapat mengembangkan fungsi kognitif individu agar dapat belajar dengan maksimal.

1. Teori Humanis

Teori ini sangat menekankan pentingnya isi dan proses belajar dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang ideal.. Keberhasilan belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan Keberhasilan belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial/ kapasitas yang dimiliki seseorang (Sukmadinata & Syaodih, 2017).

Pengertian Pembelajaran Online

Melalui pembelajaran online materi belajar dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Disamping itu, materi belajar dapat diperkaya dengan berbagai sumber pembelajaran termasuk multimedia. (Noveandini, R., & Wulandari, 2010). Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pemvelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi (Mona, 2020).

Komponen Pembelajaran Online

Pembelajaran Online memiliki tiga komponen yang membentuk Pembelajaran Online, antara lain: (Noveandini, R., & Wulandari, 2010).

* Fasilitas Pembelajaran Online
* Sistem dan Aplikasi Pembelajaran Online
* Materi Pembelajaran Online

Motivasi Belajar

Motivasi berasal Bahasa latin yaitu kata movere yang memiliki arti dorongan di dalam diri seseorang untuk dapat bertindak sehingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah hasrat, dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan (Cleopatra, 2015).

Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa, Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dalam diri siswa satu dengan siswa yang lain berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (Rimbarizki, 2017).

Indikator Tingkat Motivasi Belajar pada Siswa

Dalam mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa terdapat beberapa indikator motivasi belajar siswa meliputi: (Wulandari, B., & Surjono, 2013) yaitu Ketekunan dalam belajar, Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, Ulet dalam menghadapi kesulitan, Mandiri dalam belajar, Keinginan berhasil dalam belajar, Reward/pujian/penghargaan.

Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat

Dalam meminimalisir penyebaran COVID-19, pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB. PSBB merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar, (Wulandari, B., & Surjono, 2013). Pemerintah Indonesia melakukan usaha pembatasan sosial ini dengan membatas kegiatan di luar rumahseperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online melalui pembelajaran online, (Mona, 2020). Para guru harus lebih kreatif lagi dalam memilih metode pembelajaran agar untuk dapat memilih metode belajar sesuai artinya yang tepat untuk prosen belajar mengajar (PBM).

Memanfaatkan Penggunaan Media

Motivasi belajar bagi para siswa pada proses pembelajaran online dapat melakukan bagaimana cara menyampaikan materi ajar lebih ditingkatkan dengan menggunakan sekaligus memanfaatkan penggunaan media unik tentunya yang menarik, sehingga akan lebih membuat para siswa tertarik dalam proses pembelajarannya.

Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Dalam rangkan megevaluasi pada proses belajar mengajar *online* tentunya sangat penting untuk dilakukan. Dalam hal ini disebabkan dengan adanya evaluasi pada kegiatan proses belajar mengajar (PBM) *online* ini maka dapat diketahui bagaimana proses belajar mengajar (pembelajaran) apakah dapat berjalan sesuai artinya efektif atau tidak.

**METODE PELAKSANAAN**

Tahapan Pelaksanaan Solusi Atas Permasalahan Mitra

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini.

1. Metode Pelatihan dan pebimbingan

Berupa kegiatan berupa pelatihan motivasi kepada siswa, dengan demikian tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan program PKM ini dapat dicapai.

1. Metode Transfer ilmu

Metode ini dilakukan dengan cara membagikan trik dan motivasi dalam belajar secara online

1. Metode Penyampaian

Metode penyampaian dilaksanakan dalam program ini adalah dengan penyampaian secara online menggunakan media zoom.

Metode Untuk Menyelesaikan Permasalahan Mitra

Kegiatan PKM berupa Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Era New Normal Covid 19 (Studi Kasus di SMKN 1 Garut), bagi mitra ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap, meliputi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan program ini meliputi, survei tempat pelaksanaan kegiatan.

1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan sebanyak satu kali berupa pelatihan dan pembimbingan secara langsung menggunakan media zoom

1. Tahap akhir

Tahap akhir terdiri dari pembuatan laporan hasil kegiatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Tim PKM Politeknik Pos Indonesia dan Mintra melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan PKM Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Era New Normal Covid 19 (Studi Kasus di SMKN 1 Garut) yang telah dilaksanakan antara lain mengevaluasi: a.Tahapan Persiapan, b.Tahapan Pelaksanaa, c.Tahapan Hasil

# PEMBAHASAN

Sejalan dengan TRIDARMA Pogram Pengabdian kepada Masyarakat penulis, dengan mengambil topik Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Era New Normal Covid 19 (Studi Kasus Sekolah Vokasi, tepatnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Garut). Kegiatan Proses Belajar Mengajar di SMKN 1 Garut selama pandemic COVID 19 ini dilakukan dengan pembelajran online/daring. Berdasarkan survei dan hasil wawancara di lapangan dengan beberapa Ketua Jurusan di SMKN 1 Garut mengatakan; issue PBM dengan pembelajaran online, di mana pada prakteknya peserta didik dalam hal ini siswa-siswi menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, kemudian dilihat kehadiran yang hadir sekitar 60% - 70% dengan berbagai alasan di antaranya; ada beberapa siswa yang tempat tinggalnya tidak terjangkau oleh jaringan, kuota, kurang semangat dari siswanya.

Berdasarkan wawanacara di lapangan dengan para guru di SMKN I Garut mengatakan; Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi ini, yakni kegiatan tatap muka dengan guru terbuki lebih efektif ketimbang secara online/daring. Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran online/daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap terutaman mata pelajaran yang ada prakteknya. Seperti kita ketahui SMK adalah sekolah vokasi yang notabennya jumlah/waktu pembelajarannya setiap mata pelajaran antara teori dan praktek lebih banyak praktek, sekitar 40% : 60%. Yang mana parktek ini memerlukan sarana dan prasana di antaranya ada Lab, dan atau langsung observasi ke lapangan dan industri. Dengam kondisi di Era New Normal Covid 19 PBM ini sangat terganggu, artinya kurang optimalnya PBM dikarenakan dengan kendala-kendala seperti yang dipaparkan tadi.

Hasil wawancara dan obeservasi di lapangan dengan beberapa siswa mengatakan; bahwa para siswa mengalami kejenuhan dalam belajar, hal ini akan berdampak kepada ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong/motivasi untuk menggerakan siswa agar semangat belajar, sehingga dapat memiliki prestasi belajar, semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus (Rimbarizki, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dengan pembelajaran online/daring ini hanya efektif untuk memberikan penugasan, dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran online/daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan group Whatsapp (Nurlailatul, 2019). Mengingat banyaknya kendala di lapangan yang berkaitan dengan media pembelajaran. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar, sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. (Rimbarizki, 2017). Oleh karena itu, dalam pemabahasan kali ini penulis akan mengangkat mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online akibat pandemi COVID-19. Pembelajaran online/daring ini hanya efektif untuk memberikan penugasan, dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran online/daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan group Whatsapp (Nurlailatul, 2019). Mengingat banyaknya kendala di lapangan yang berkaitan dengan media pembelajaran. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar, sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. (Rimbarizki, 2017).

JAMES O. WHITTAKER mengatakan belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan (diubah) melalui latihan atau pengalaman. Sehingga perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik/kematangan, kelelahan, penyakit, pengaruh obat-obatan tidak termasuk sebagai belajar). Berikut hal-hal yang harus menjadi perhatian dalam memotivasi belajar siswa :

A. Berkaitan dengan teori belajar ada beberapa teori belajar di antaranya :

a. Teori Behaviorisme

Tokoh : Thorndike, Hull, JB. Watson, Guthrie, dan Skinner

1)Yang beranggapan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku karena interaksi stimulus dengan respon.

Teori Kognitif

1)Mementingkan proses belajar tidak hanya stimulus, tapi melibatkan proses berfikir kompleks seperti mengolah informasi, memaknakan/persepsi, mengingat,menganalisa dan lain-lain).

2)Tokoh - tokoh : Jean Piaget, Ausubel, dan Bruner.

3)Secara umum kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplication), analisa (analysis), sintesa (sinthesis), evaluasi (evaluation).

Teori Humanis

Proses belajar merupakan proses yang dilaluinya untuk mengaktualisasikan dirinya. Mewujudkan minat, potensi-potensinya.Salah satu potensi individu adalah Minat dan Bakatnya. Keberhasilan belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial/ kapasitas yang dimiliki seseorang (Sukmadinata & Syaodih, 2017).

B. Determinan Atau Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

1. Faktor Internal

Penglihatan, Pendengaran dan lain-lain.

a. Intelektual :

1) Potensi : Kecerdasan dan Bakat, 2) Kecakapan

b. Non Intelektual :

1) Minat, 2) Motivasi, 3) Emosi, 4) Kebiasaan, 5)Penyesuaian diri

2. Faktor Eksternal

1) Lingkungan; a. sosial,b. fisik, 2) Budaya, 3) Minat

(Hurlock & Elizabeth, 2012); Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

🡪 Jika menguntungkan 🡪 berminat 🡪 puas. Sebaliknya kurang puas 🡪 menurunkan minat.

Minat tidak dibawa sejak lahir, tapi dari pengalaman

EKSPRESI MINAT : Pernyataan suka atau tidak, Partisipasi dalam aktivitas.

ASPEK MINAT

Dua aspek minat :

Kognitif 🡪 Sekolah untuk memenuhi rasa ingin tahu sesuatu, kesempatan berelasi dan membangun masa depan.

Afektif 🡪 Pengalaman menyenangkan membuat suka.

C. Tips Mengenali Minat Bakat Dan Mengasahnya

1. Temukan Hal yang Paling Anda Sukai

2. MelakukaTemukan kegiatan yang membuatmu maksimal dalam nnya dengan senang

3. Kenali apa yang bisa anda kerjakan

4. Coba tanyakan kpd orang di sekitarmu bagaimana hasil kerjamu selama ini

5. Tekuni kegiatan yang membuatmu nyaman saat ini

6. Coba tanyakan kpd orang di sekitarmu bagaimana hasil kerjamu selama ini

7.Tekuni kegiatan yang membuatmu nyaman saat ini

8. Eksplorasi diri kamu lebih jauh

Pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini mengacu pada prinsip synchronous learning sendiri oleh (Shahabadia, M.M., and Uplane, 2015) yang menyatakan “Synchronous learning is live, real-time (and usually scheduled), facilitated instruction and learning-oriented interaction. In this type of learning, learning experiences are live and real-time”. Prinsip pembelajaran online dengan tidak adanya pertemuan secara phisik ini tentu saja menuntut kreativitas pendidik, sehingga dapat menghadirkan suasana interaksi antara dosen dan mahasiswa, maupun antara sesama mahasiswa terjadi seolah-olah di ruang kelas. Ada beberapa bentuk dari interaksi yang dapat dilakukan dalam synchronous learning, seperti yang yang dinyatakan (Parker, M. A., & Martin, 2010), diantaranya video conferencing, instant messaging, dan web conferencing. Khusus untuk jenis interaksi yang terakhir tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi dan membangun kesatuan rasa kebersamaan. Beberapa kelebihan penerapan synchronous learning menarik perhatian penulis, karena manfaat yang dipaparkan sama dengan hasil yang banyak dipublikasikan oleh peneliti dalam penerapan problem-based learning. (Martin, F. and Parker, 2014) menyatakan bahwa proses pembelajaran synchronous learning dapat membangun kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui pertanyaan atau komentar pada teks yang telah disiapkan, memungkinkan dapat dibaca oleh seluruh mahasiswa, sehingga semuanya dapat menganalisa pertanyaan dan menyiapkan jawaban bagi mereka sendiri. Melalui pertanyaan yang diberikan, mahasiswa dapat menangkap materi yang belum mereka tangkap sebelumnya. Klaim ini juga didukung oleh (Marjanovic, 1999) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis, problem solving, dan writing skill dapat ditingkatkan.

Dari review di atas dapat disimpulkan bahwa, problem-based learning dan synchronous learning dapat dipadukan menjadi satu pembelajaran yang akan mendukung ketercapaian pembelajaran di masa pandemi ini. Kedua pembelajaran memiliki prinsip-prinsip yang sama, yaitu real life, real time, kebebasan dan kenyamanan untuk menyampaikan ide, pertanyaan, dan jawaban, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan problem- solving.

# KESIMPULAN DAN SARAN

# Kesimpulan

# Kegiatan PBM bisa berjalan dengan baik, dengan terdorongnya untuk melihat jauh ke masa yang akan datang inspirasi terkait visi dan masa depan, menciptakan sebuah sistem, jadwal, dan prosedur, dapat mengoreksi diri sendiri ketika terjadi penyimpangan dan mampu merasakan emosi yang dirasakan orang lainnya (siswa didik), mampu membayangkan berada di posisi orang tersebut (siswa didik), untuk mencari hal-hal baik dari seseorang atau dari situasi tertentu sehingga lebih teratur.

# Saran

# Disamping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa COVID-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran *online*/daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistimatis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi pihak orangtua dengan pihak sekolah agar siswa siswinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

# DAFTAR PUSTAKA

Alodokter.com. (2021). *alodokter.com*. https://www.alodokter.com

Chiou, B. (2019). The Application of Problem-based Learning Approach in English Grammar Instruction: A Pilot Study. *Journal of Language Teaching and Research*, *Vol.10*(No. 3), 446–453.

Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Formatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *5*(2).

Hartman, Pamela., Renguette, Corinne, Seig, M. . (2018). Problem-Based Teacher-Mentor Education: Fostering Literacy Acquisition in Multicultural Classrooms. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, *12*(1).

https://pikobar.jabarprov.go.id/. (2021). *https://pikobar.jabarprov.go.id/*.

https://www.smknegeri1garut.sch.i. (n.d.). *https://www.smknegeri1garut.sch.i*.

https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public. (n.d.). *https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public*.

Hurlock, & Elizabeth. (2012). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.

Kumar, Rita., and Refaei, B. (2017). Problem-Based Learning Pedagogy Fosters Students’ Critical Thinking About Writing. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, *11*(2).

Marjanovic, O. (1999). Learning and teaching in a synchronous collaborative environment. *Journal of Computer Assisted Learning*, *15*(2), 129–138. https://doi.org/doi:10.1046/j.1365-2729.1999.152085

Martin, F. and Parker, M. A. (2014). Use of Synchronous Virtual Classrooms: Why, Who, and How? MERLOT. *Journal of Online Learning and Teaching*, *10*(2).

Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (KasusPenyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia*, *2*(2).

Noveandini, R., & Wulandari, M. S. (2010). Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa/i Sekolah Dasar. *In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.

Nurjan, S. (2015). *Psikologi Belajar*. Ponogoro : Wade Group.

Nurlailatul, F. (2019). Pemanfaatan Grup Whatsapp Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda ; Al Hikmah. *Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*.

Parker, M. A., & Martin, F. (2010). Using virtual classrooms: Student perceptions of features and characteristics in an online and a blended course. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, *6*(1), 135–147. http://jolt.merlot.org/vol6no1/parker\_0310.htm

Rimbarizki, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ PLUS UNESA*, *6*(2).

Shahabadia, M.M., and Uplane, M. (2015). Synchronous and asynchronous e-learning styles and academic performance of e-learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences 176*, 129 – 138.

Sukmadinata, & Syaodih, N. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (12th ed.). Remaja Rosdakarya.

Wijayanto, A. (2021). Jurus Jitu Pendidik Pada Pelaksanaan Daring. *OSF Preprints*.

Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *3*(2).

www.covid19.go.id. (2021). *www.covid19.go.id*.